

PERSEPSI SISWA TERHADAP MAKNA KEHADIRAN GURU DI TENGAH PENGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN

Ainur Rofiqoh¹, Kholilatul Fauziah², Arief Rahman Hakim³, Anisya Khaerani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pamulang

¹ainurrofiqoh0925@gmail.com, ²kholilatulfauzi2003@gmail.com,
³ariefhakim448@gmail.com, ⁴anisyakhaerani03@gmail.com

ABSTRACT

The rapid advancement of learning technology is driving fundamental changes in educational processes. Amid the ease of accessing information through various digital platforms, a fundamental question arises regarding how students perceive the meaning of teachers' presence. This study aims to explore the perceptions of junior high school students regarding the role and significance of teachers' presence in the era of learning technology. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through semi-structured interviews with 20 junior high school students in Tangerang City, selected through purposive sampling. The findings indicate that students continue to regard teachers' presence as an irreplaceable element, particularly in emotional, moral, and motivational aspects that technology cannot fulfill. This study contributes to the understanding of teacher-student relationships in the digital era and provides implications for the development of educational policy.

Keywords: *student perceptions, teacher presence, learning technology, digital education teacher role*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pembelajaran yang pesat mendorong perubahan fundamental dalam proses pendidikan. Di tengah kemudahan akses informasi melalui berbagai platform digital, muncul pertanyaan mendasar tentang bagaimana siswa memandang makna kehadiran guru. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap peran dan makna kehadiran guru di era teknologi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 20 siswa SMP di Kota Tangerang yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tetap menempatkan kehadiran guru sebagai elemen yang tidak tergantikan, terutama dalam aspek emosional, moral, dan motivasi yang tidak dapat dipenuhi oleh teknologi.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang relasi guru dan siswa di era digital dan memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan.

Kata Kunci: *persepsi siswa, kehadiran guru, teknologi pembelajaran, Pendidikan digital, peran guru*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pembelajaran yang cepat telah mengubah proses pendidikan secara mendasar. Platform digital seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, dan kecerdasan buatan memudahkan siswa mengakses informasi secara lebih mudah, fleksibel, serta disesuaikan dengan kebutuhan pribadi. Akibatnya, cara siswa memperoleh dan membangun pengetahuan berubah: dari ketergantungan penuh pada kehadiran guru di kelas, menjadi proses yang lebih mandiri dan berorientasi teknologi.

Transformasi tersebut memunculkan pertanyaan mendasar mengenai relevansi kehadiran guru di era digital. Ketika teknologi mampu menyajikan materi pembelajaran secara interaktif dan adaptif, muncul anggapan bahwa peran guru dapat tergantikan oleh sistem digital. Pandangan ini semakin menguat seiring berkembangnya wacana

tentang integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan yang berpotensi mengambil alih sebagian fungsi pengajaran.

Fenomena ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terlihat dalam praktik pendidikan global maupun nasional. Laporan UNESCO (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan secara masif di beberapa negara diiringi dengan berkurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa. (Ertmer et al., 2014). Di Indonesia, peningkatan penggunaan teknologi pembelajaran juga terjadi secara signifikan, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mendorong pembelajaran daring secara luas. Kondisi ini memperlihatkan adanya pergeseran pola interaksi dalam proses belajar mengajar.

Namun demikian, teknologi dalam pendidikan tidak sepenuhnya bersifat netral. Penggunaan teknologi selalu membawa implikasi sosial dan relasional yang memengaruhi

dinamika pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai aktor penting dalam membangun interaksi, membimbing pemahaman, serta menciptakan lingkungan belajar yang bermakna.(Pratiwi et al., 2026)

Dalam konteks ini, persepsi siswa menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji. Siswa sebagai subjek utama pembelajaran memiliki pengalaman langsung dalam memanfaatkan teknologi sekaligus berinteraksi dengan guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa tetap memandang guru sebagai sosok yang tidak tergantikan, terutama dalam aspek emosional dan motivasional (Salamah & Hanif, 2025). Selain itu, guru juga berperan sebagai “pemandu makna” yang membantu siswa memahami informasi secara lebih kontekstual.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas integrasi teknologi dalam pendidikan, sebagian besar berfokus pada efektivitas teknologi atau perspektif guru. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi persepsi siswa terhadap makna kehadiran guru di

tengah penggunaan teknologi pembelajaran masih sangat terbatas, khususnya di konteks Indonesia yang memiliki keragaman latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan. Padahal, pemahaman tentang perspektif siswa merupakan aspek fundamental dalam merancang kebijakan dan praktik pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.(Christiana et al., 2025). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam dari sudut pandang siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami persepsi siswa terhadap makna kehadiran guru di era teknologi pembelajaran. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi aspek-aspek kehadiran guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi serta menganalisis pengaruh penggunaan teknologi terhadap peran guru dalam proses pembelajaran. Secara lebih spesifik, penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah: (1) Bagaimana siswa SMP memaknai kehadiran guru di tengah meningkatnya penggunaan teknologi pembelajaran? (2) Aspek-aspek apa dari kehadiran guru yang

dipandang siswa tidak dapat digantikan oleh teknologi? (3) Bagaimana penggunaan teknologi pembelajaran memengaruhi pola interaksi antara siswa dan guru? Ketiga rumusan masalah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang posisi guru dalam ekosistem pendidikan digital masa kini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi siswa mengenai makna kehadiran guru di tengah pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks ini, penelitian menyoroti bagaimana siswa memaknai peran guru di era digital yang semakin didominasi teknologi pembelajaran. (Sholekhah et al., 2025)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tangerang. Subjek dalam

penelitian ini berjumlah 20 siswa sekolah menengah pertama yang memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Sekolah yang dipilih merupakan sekolah yang telah mengintegrasikan teknologi pembelajaran secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengalaman langsung yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria khusus, seperti siswa yang aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi dan mampu menyediakan data relevan sesuai tujuan penelitian. Kriteria tersebut mencakup siswa yang rutin mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, memiliki pengalaman menggunakan teknologi tersebut, serta dapat memberikan informasi yang sesuai mengenai peran guru di era digital (Depita, 2024)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan pedoman yang berisi pertanyaan terbuka mengenai pengalaman belajar siswa,

peran guru dalam pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Seluruh hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan dalam bentuk verbatim untuk menjaga keaslian data.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap utama, yaitu reduksi data dan kategorisasi atau tematisasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih serta menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diberi kode (coding) untuk mengidentifikasi makna-makna tertentu. Pada tahap akhir, kode-kode yang serupa dikelompokkan menjadi tema-tema utama, sehingga terungkap pola dan kecenderungan persepsi siswa terhadap makna kehadiran guru.

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Pertanyaan Utama
Pengalaman belajar	Interaksi dengan guru	Bagaimana pengalaman Anda belajar bersama guru di kelas?
Teknologi pembelajaran	Penggunaan teknologi	Bagaimana Anda menggunakan teknologi dalam pembelajaran?
Perbandingan	Guru vs teknologi	Menurut Anda, apakah guru masih lebih penting dibanding teknologi? Mengapa?
Dampak	Proses belajar	Apakah teknologi mempengaruhi cara Anda belajar? Bagaimana?

Aspek	Indikator	Pertanyaan Utama
Pemahaman siswa	Makna peran guru	Apa makna kehadiran guru menurut Anda dalam pembelajaran?

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sementara triangulasi teknik melibatkan perbandingan hasil wawancara dengan catatan lapangan.

Pendekatan ini menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah disusun berdasarkan kajian teori dan tujuan penelitian. Sebelum digunakan, pedoman wawancara tersebut telah melalui proses validasi isi (content validity) oleh dua orang ahli di bidang pendidikan dan metodologi penelitian kualitatif. Masukan dari para ahli digunakan untuk menyempurnakan rumusan pertanyaan agar lebih sesuai dengan konteks penelitian dan mudah dipahami oleh subjek. Selain itu, untuk memperkuat reliabilitas data, proses wawancara dilakukan secara konsisten dengan mengacu pada pedoman yang sama, serta seluruh hasil rekaman wawancara ditranskripsi secara verbatim dan diperiksa kembali keakuratannya oleh peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan terhadap 20 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

yang memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Wawancara dilakukan secara fleksibel dengan tetap mengacu pada pedoman pertanyaan, sehingga memungkinkan peneliti menggali jawaban yang lebih mendalam terkait persepsi siswa terhadap makna kehadiran guru di tengah penggunaan teknologi pembelajaran.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dan kategorisasi atau tematisasi untuk mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi dikelompokkan ke dalam tema-tema berdasarkan kesamaan makna.

Berdasarkan proses tersebut, ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap kehadiran guru tidak hanya berkaitan dengan fungsi akademik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan motivasional. Siswa menyatakan bahwa meskipun teknologi pembelajaran memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, kehadiran guru tetap

memiliki makna penting yang tidak dapat digantikan.

Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan langsung oleh guru dibandingkan hanya melalui media digital. Selain itu, interaksi langsung dengan guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, serta memperoleh penjelasan yang lebih kontekstual.

Di sisi lain, siswa juga mengakui bahwa teknologi memiliki peran sebagai pendukung pembelajaran, terutama dalam membantu mereka mencari referensi tambahan dan belajar secara mandiri. Namun, dalam situasi tertentu, seperti ketika mengalami kesulitan memahami materi, siswa tetap lebih memilih bimbingan langsung dari guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran, kehadiran guru tetap memiliki makna yang signifikan dan tidak dapat digantikan sepenuhnya dalam proses belajar siswa.

Tabel 2 Tabel Hasil Penelitian
(Berdasarkan Proses Coding dan
Tematisasi)

Aspek	Indikator	Deskripsi Temuan
Peran Guru	Akademik	Guru membantu menjelaskan materi yang sulit dipahami siswa
Peran Guru	Emosional	Guru memberikan perhatian, empati, dan rasa nyaman dalam belajar
Motivasi	Belajar	Guru berperan dalam meningkatkan semangat dan disiplin belajar siswa
Teknologi	Fungsi	Teknologi membantu akses informasi dan pembelajaran mandiri
Interaksi	Pembelajaran	Interaksi langsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran

Aspek	Indikator	Deskripsi Temuan
		berbasis teknologi

Temuan Utama Penelitian

Pertama, kehadiran guru tetap memiliki peran yang sangat penting dalam aspek akademik. Siswa merasa bahwa penjelasan langsung dari guru lebih mudah dipahami karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka (Ghory & Ghafory, 2021)

Kedua, aspek emosional menjadi salah satu faktor utama yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Kehadiran guru memberikan rasa nyaman, perhatian, dan dukungan psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa (Gede et al., 2023)

Ketiga, guru berperan sebagai sumber motivasi belajar. Interaksi langsung antara guru dan siswa mampu meningkatkan semangat belajar serta membentuk kedisiplinan yang tidak dapat diperoleh secara maksimal melalui teknologi.(Husaini, 2021)

Keempat, teknologi pembelajaran dipandang sebagai alat bantu yang efektif, namun tidak dapat menggantikan peran guru secara menyeluruh. Teknologi hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran.(Dewi, 2024)

Kelima, interaksi langsung antara guru dan siswa masih menjadi pilihan utama dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dalam pendidikan tetap memiliki nilai yang tinggi meskipun berada di era digital. Meskipun teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh, interaksi tatap muka dipandang esensial untuk penanaman karakter dan etika, serta memfasilitasi pengamatan langsung terhadap perkembangan siswa. Sejalan dengan ini, beberapa studi mengindikasikan bahwa pembelajaran tatap muka lebih disukai siswa dibandingkan dengan pembelajaran daring (Purnasari & Sadewo, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan guru tetap memiliki makna yang signifikan dan tidak dapat

digantikan sepenuhnya oleh teknologi dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran guru tetap dipandang sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran, meskipun teknologi pembelajaran berkembang pesat. Siswa tidak hanya memaknai guru sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu mereka memahami konsep secara lebih terarah. Kemudahan akses informasi melalui teknologi tidak serta-merta menggantikan fungsi guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tetap relevan dan mengalami penyesuaian di era digital.

Dalam aspek akademik, siswa cenderung lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan secara langsung oleh guru. Penjelasan guru dinilai lebih kontekstual dan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam mengorganisasikan dan menyampaikan materi secara adaptif berbanding lurus dengan penguasaan

materi ajar itu sendiri, yang pada gilirannya berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa (Ma'ruf & Fitri, 2021)

Selain itu, guru mampu memberikan contoh yang relevan serta membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nenotek et al., 2023) yang menunjukkan bahwa peran guru tetap penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Interaksi dua arah antara guru dan siswa menjadi salah satu keunggulan pembelajaran langsung yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh teknologi. Siswa dapat bertanya, berdiskusi, serta memperoleh umpan balik secara langsung dan personal. Interaksi ini membantu siswa dalam mengklarifikasi pemahaman serta menghindari miskonsepsi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bukan hanya proses menerima informasi, tetapi juga proses komunikasi aktif.

Dari sisi emosional, kehadiran guru memainkan peran krusial dalam

membangun rasa aman dan nyaman bagi siswa selama proses pembelajaran. Interaksi tatap muka antara guru dan siswa memfasilitasi terbentuknya hubungan interpersonal yang positif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung. Siswa yang merasa diperhatikan, dihargai, serta didukung cenderung menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, ikatan emosional antara guru dan siswa juga mempermudah siswa untuk menyampaikan kesulitan belajar, sehingga guru dapat memberikan panduan yang lebih tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. (Husni et al., 2025)

Selain sebagai pembimbing, guru juga berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Dukungan, arahan, dan perhatian yang diberikan guru mampu meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Kehadiran guru membantu menjaga keterlibatan siswa agar tetap fokus dan tidak mudah terdistraksi oleh berbagai sumber informasi digital. Dalam hal

ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengarah yang membantu siswa mengelola proses belajarnya secara lebih terstruktur dan efektif, sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara optimal dan bermakna bagi siswa. (Azizah & Widiyati, 2023)

Di sisi lain, teknologi pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas akses belajar siswa. Teknologi memungkinkan siswa belajar secara mandiri, mengakses beragam sumber informasi, serta mengulang materi sesuai kebutuhan. Hal ini menciptakan fleksibilitas dalam proses pembelajaran yang tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai alat pendukung yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Namun demikian, teknologi tidak mampu sepenuhnya menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi tertentu, seperti ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, kehadiran guru tetap menjadi kebutuhan utama. Guru

mampu memberikan penjelasan yang lebih personal serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa memahami materi secara lebih efektif, sehingga proses pembelajaran berjalan optimal. (Hanaris, 2023)

Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa akibat banyaknya informasi yang tersedia. Siswa sering kali kesulitan dalam memilah informasi yang relevan dan akurat. Dalam kondisi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menyaring dan memahami informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital, termasuk kemampuan mengevaluasi informasi, masih memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran.

Interaksi langsung antara guru dan siswa juga terbukti meningkatkan keterlibatan belajar. Siswa cenderung lebih aktif, responsif, dan berani menyampaikan pendapat ketika

pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi sosial dalam pembelajaran tetap memiliki peran penting meskipun teknologi terus berkembang. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif tetap membutuhkan keseimbangan antara teknologi dan interaksi manusia. Berdasarkan temuan penelitian ini, siswa menunjukkan bahwa perkembangan pemahaman mereka berlangsung lebih optimal melalui interaksi langsung yang terbimbing bersama guru, dibandingkan sekadar mengakses informasi secara individual melalui teknologi. Dalam konteks digital, teknologi dapat menyediakan konten, namun proses scaffolding yang adaptif dan responsif terhadap kondisi emosional siswa hanya dapat diberikan oleh guru secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran seharusnya tidak mengorbankan kualitas interaksi guru-siswa, melainkan justru memperkuatnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dan peran guru memiliki hubungan yang saling melengkapi.

Teknologi berfungsi sebagai alat pendukung yang memperluas akses belajar, sementara guru berperan dalam membimbing, memotivasi, serta membangun interaksi yang bermakna (Ashari et al., 2023). Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kehadiran dan kesiapan guru terbukti menjadi faktor kunci yang tidak tergantikan dalam keberhasilan pembelajaran, bahkan ketika teknologi diintegrasikan secara intensif. Fungsi motivasional dan emosional guru merupakan dimensi yang tidak dapat disubstitusi oleh sistem digital mana pun. Dengan demikian, adopsi teknologi dalam pendidikan yang bertanggung jawab haruslah berlandaskan pada prinsip bahwa teknologi adalah instrumen, bukan pengganti, dari peran sentral guru dalam membentuk pembelajaran yang bermakna dan berkarakter. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan seharusnya tidak mengurangi peran guru, melainkan memperkuat kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru tetap menjadi elemen yang esensial dalam proses pembelajaran, meskipun pemanfaatan teknologi digital semakin meningkat. Teknologi memang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan mendukung pembelajaran mandiri, namun tidak mampu sepenuhnya menggantikan peran guru. Hal ini terlihat dari persepsi siswa yang masih menempatkan guru sebagai pembimbing utama dalam memahami materi secara lebih terarah dan kontekstual. Dengan demikian, perkembangan teknologi tidak menggeser peran guru, melainkan memperkuat fungsinya dalam pembelajaran.

Dari aspek akademik, kehadiran guru terbukti membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif melalui penjelasan yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru juga berperan penting dalam membangun interaksi dua arah yang memungkinkan terjadinya proses diskusi, klarifikasi, dan umpan balik secara langsung.

Pada aspek emosional dan motivasional, guru memberikan rasa nyaman, dukungan, serta dorongan belajar yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hubungan antara teknologi dan peran guru bersifat saling melengkapi. Teknologi berfungsi sebagai alat pendukung yang memperluas akses belajar dan meningkatkan fleksibilitas, sedangkan guru tetap menjadi aktor utama dalam membimbing, memotivasi, serta membangun interaksi yang bermakna dalam pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan seharusnya diarahkan untuk memperkuat peran guru, bukan menggantikannya, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif, seimbang, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Muhammad Khakim, Sukijan Athoillah, and Moh Faizin. 2023. "Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi Pada Sekolah Menengah Atas Di Era Digital: Systematic Literature Review." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2). doi:10.30659/jpai.6.2.132-150.
- Azizah, Fania Wafiq, and Evita Widiyati. 2023. "Analisis Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Digital Di MIN 3 Jombang." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5(2):183–96. doi:10.33367/jiee.v5i2.4141.
- Christiana, Titi, Lasarus Arintoko, Starla Elviva, and Janet Rosella. 2025. "The Dynamics of Teacher-Student Interaction in Multicultural Classrooms: A Local Cultural Perspective in Border Schools of Kalimantan, NTT, and Papua." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5(2):152–70. doi:10.51903/wgtve126.
- Depita, Teti. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi Dan Keterlibatan Siswa." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3(1). doi:10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516.
- Dewi, Anita Candra. 2024. "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Di Era Digital." *Jrgi* 3(3).
- Ertmer, Peggy A., Anne T. Ottenbreit-Leftwich, and Jo Tondeur.

2014. "Teachers' Beliefs and Uses of Technology to Support 21st-Century Teaching and Learning." in *International Handbook of Research on Teachers' Beliefs*.
- Fauzi, Ahmad, Ilmi Solihat, Mulia Tiara Fauziah, and Muldawati Muldawati. 2023. "PEMBIASAAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI DIGITAL PADA MAHASISWA PESERTA PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) UNIT PPLK FKIP UNTIRTA." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12(3). doi:10.31000/lgrm.v12i3.9958.
- Gede, I. Dewa, Rat Dwiwana, and Sayit Abdul Karim. 2023. "Exploring Qualities That Prevent EFL Teachers from Redundancy." 16(01):95–111. doi:10.18326/rgt.v16i1.95-111.
- Ghory, Siyamoy, and Hamayoon Ghafory. 2021. "The Impact of Modern Technology in the Teaching and Learning Process." 4(3):168–73. doi:10.53894/ijirss.v4i3.73.
- Hanaris, Fitria. 2023. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI DAN PENDEKATAN YANG EFEKTIF." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1(1):1–11. doi:10.61397/jkpp.v1i1.9.
- Husaini, Husaini. 2021. "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Lhokseumawe." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12(2). doi:10.47766/itqan.v12i2.408.
- Husni, Muhammad, Doni Septu Marsa Ibrahim, Moh. Yudi Nursyaid, and Lalu Parhanuddin. 2025. "Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Optimalisasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SD Negeri 02 Masbagik Timur." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 8(3):1382–99.
- Ma'ruf, Hidayat, and Salafuddin Fitri. 2021. "PERFORMANCE AND WORK MOTIVATION OF HONORARY TEACHERS IN ISOLATED VILLAGE (CASE STUDY IN MIS ULUPUS SA'ADAH HULU SUNGAI UTARA)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(01):363. doi:10.30868/ei.v10i01.972.
- Nenotek, Seprianus Arwadi, Arly E. M. De Haan, Lusia L. Nifu, and Elisabeth Lindimara. 2023. "Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Perbatasan Indonesia-Timor Leste." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5(5). doi:10.31004/edukatif.v5i5.5462.
- Pratiwi, Clara Sinta, Siti Fatimatus Zahro, and Agustina Dwi Fahrudiningsih. 2026. "Transformasi Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Digital (Studi Interaksi Pembelajaran Melalui E-Learning Di MAN 1

Trenggalek).” 08(02):148–59.

Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. 2021. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital.” *Jurnal Basicedu* 5(5). doi:10.31004/basicedu.v5i5.1218.

Salamah, Fiya fikrotus, and Mamun Hanif. 2025. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Miftahul Ulum Rengaspendawa.” *Dahzain Nur* 15(2):77–82. doi:10.69834/dn.v15i2.296.

Sholekhah, Duwi, Yulianti Yulianti, and Didik Iswayudi. 2025. “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Kelas Iv Dalam Menghada Pi Dekadensi Moral Di Era Digital.” *Jurnal Sosial Dan Sains* 5(8). doi:10.59188/jurnalsosains.v5i8.32422.